

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkemangnya zaman, pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan berfikir yang kritis, kreatif, inovatif serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi serta berkolaborasi. Selain itu, pendidikan juga diharapkan agar dapat memfasilitasi perkembangan sikap positif dalam diri siswa, supaya tidak hanya menekan siswa terhadap penguasaan pada ilmu pengetahuan dan teknologi saja.¹

Pendidikan adalah kunci utama dalam kehidupan, dalam islam juga yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ (4) أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ (5) أَلَمْ يَعْلَم بِالْقَلَمِ ۝ (6)

Artinya :

“ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan mu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhan mu lah yang maha mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-‘Alaq 1-5)²

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah untuk membaca serta memberikan pemahaman kepada manusia tentang materi pendidikan yang baik dan bermakna serta mempunyai pengaruh yang kuat di dalam hati manusia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan itu diharapkan dapat berisikan tentang bahan-bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, membina, mendidik, serta mengarahkan peserta didik dalam mendalami potensi yang mereka miliki secara seimbang.³

¹ Asihatul Alifiyah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Modul Ajar Merdeka Belajar Di SMA WALISONGO PENCANGAAN JEPARA*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim Mushaf Al-Qur’an Tajwid*, (Bandung; C.V Penerbit Diponegoro, 2019). Hlm. 597

³ Colle Said, *Paradigama Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Jurnal Studia Islamka, UIN Makassar, Vol.13, No.1, 2016, Hlm. 104

Al-qur'an ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wasallam pada saat beliau dalam kondisi tidak bisa membaca. Tetapi atas kegigihan nabi muhammad beliau akhirnya bisa membaca dan tanpa disadari dalam proses belajarnya beliau telah menggunakan metode peniruan, pengalaman, dan berfikir. Dan metode itu sebenarnya sudah ada sejak usia dini yang masih belajar untuk menirukan saat berbicara, berjalan dan lain sebagainya.⁴

Pada tahun pelajaran 2022-2023 kemendikbud ristek memberikan tiga opsi pilihan kurikulum yang dapat digunakan yaitu kurikulum 2013, kurikulum kondisi khusus, dan kurikulum merdeka.⁵ Melihat banyaknya tantangan dalam pendidikan ini kemendikbud ristek menyatakan bahwa untuk melakukan pemulihan guna mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran serta usaha untuk memulihkan kembali pembelajaran yang disebabkan oleh adanya pandemi, maka pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan peluang terhadap siswa untuk mengasah bakat serta minatnya. Pada kurikulum merdeka siswa fokus kepada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya memperoleh pemaparan materi dari guru saja, akan tetapi siswa juga dapat berdiskusi dengan gurunya. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan karakter pada diri siswa menjadi siswa yang lebih mandiri, berani, mudah bergaul, sopan santun serta berkompetensi. Menurut data kemendikbud ristek pada tahun 2022 kurikulum merdeka sudah diterapkan di 143.265 sekolah dan jumlah ini akan terus meningkat pada tahun ajaran 2023.⁶

Dalam kurikulum merdeka ada hal yang tidak dapat kita abaikan yaitu, menghidupkan kearifan lokal atau kurikulum merdeka yang berbasis muatan lokal. Hal ini akan menjadi penting karena tidak mengabaikan

⁴ Muhammad Erfan M.B, Suwardi, *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Titan, Universitas Jember, Vol.3, No.1, 2021, Hlm. 58

⁵ Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, (Bandung, Tata Akbar, 2022) Hlm. 5

⁶ Neng Nurwati, *Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Edusaintek: Jurnal pendidikan, Sains, dan Teknologi, STKIP KUSUMA Jakarta, Vol.9, No.2, 2022, Hlm. 473

pontensi lokal yang ada di masing-masing daerah sebagai ciri khas atau karakteristik yang ada di daerah tersebut yang dapat menjadi pembeda antara daerah satu dengan yang lainnya.⁷

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2023, dalam proses pembelajarannya Di SMA Muhammadiyah braja sebelah merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka (Kumer) pada tahun ajaran 2023/2024 terkhusus untuk kelas X (sepuluh). Berdasarkan hal tersebut maka, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang kekhasan yang ada di SMA Muhammadiyah Braja Sebah ini dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Muatan Lokal di SMA Muhammadiyah Braja Sebah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Sebah Lampung ?
2. Bagaimana implementasi yang berbasis muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Sebah Lampung ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Sebah Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam penelitian ini mengingatkan keterbatasan dan wawasan penulis serta agar penelitian ini lebih terarah dan lebih jelas makna yang dikaji tentang Muatan lokal kurikulum merdeka pada

⁷ Muhammad Akil Musi, dkk., *Pelatihan Penyusunan Kompetensi Dasar Muatan Lokal Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makassar, Vol.1, No.1, 2023, Hlm. 87

mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung
2. Untuk mengetahui implementasi yang berbasis muatan lokal kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selehah Lampung

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi bagi akademis yang mempelajari tentang implementasi kurikulum merdeka.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis dapat memberikan masukan kepada:

- a. Bagi Siswa

Memotivasi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang fungsi dari penerapan kurikulum baru yang dilaksanakan oleh sekolah, sehingga siswa dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan kurikulum yang ada. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan, kompetensi, serta hasil pembelajar siswa disekolah.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan dalam menganalisis tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis muatan lokal yang telah guru laksanakan di dalam proses pembelajaran

c. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat peneliti peroleh adalah semakin menambah wawasan pada peneliti tentang pendidikan yang ada di Indonesia serta menambah wawasan tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dari proses statistik, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan jawaban, pemahaman terhadap fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan sebenarnya.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam berbasis muatan lokal di SMA Muhammadiyah Braja Seleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam jenis-jenis untuk mengetahui adanya kekurangan dan kelebihan dari data, menyusun ke dalam pola, memilih bagian yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, sampai pengumpulan data selesai. Pada saat melakukan wawancara kepada narasumber peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari narasumber, jika jawaban yang diberikan belum sesuai maka, peneliti akan melakukan wawancara lagi sampai mendapatkan data yang kredibel.¹⁰

⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV. Jejak, 2018), Hlm.7-9

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 335

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Hlm. 337

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan konsep analisis data menurut Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman dalam Fitri Nur Mahmudah menyebutkan bahwa analisis data terdapat empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, diantaranya adalah:

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini yang harus dilakukan adalah meringkas data kontak langsung kepada kejadian, objek, dan situasi di lokasi penelitian dilakukan. Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam menganalisis data agar dapat memilih dan meringkas data serta dokumen yang relevan.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi berguna sebagai proses untuk pemilihan data yang relevan serta bermakna, fokus kepada hal yang penting, untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian.¹¹ Reduksi data dapat berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung dan terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih informasi-informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muatan lokal di SMA Muhammadiyah Braja Selehah.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lain sebagainya yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di tempat penelitian terjadi. Menurut *Miles* dan *Huberman* dalam Fitri Nur Mahmudah mengungkapkan bahwa yang sering digunakan ketika melakukan penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang menceritakan sebuah kejadian atau bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk dapat memahami informasi dari hasil penelitian. Dengan demikian

¹¹ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, (Yogyakarta, UAD Press, 2021) Hlm. 10

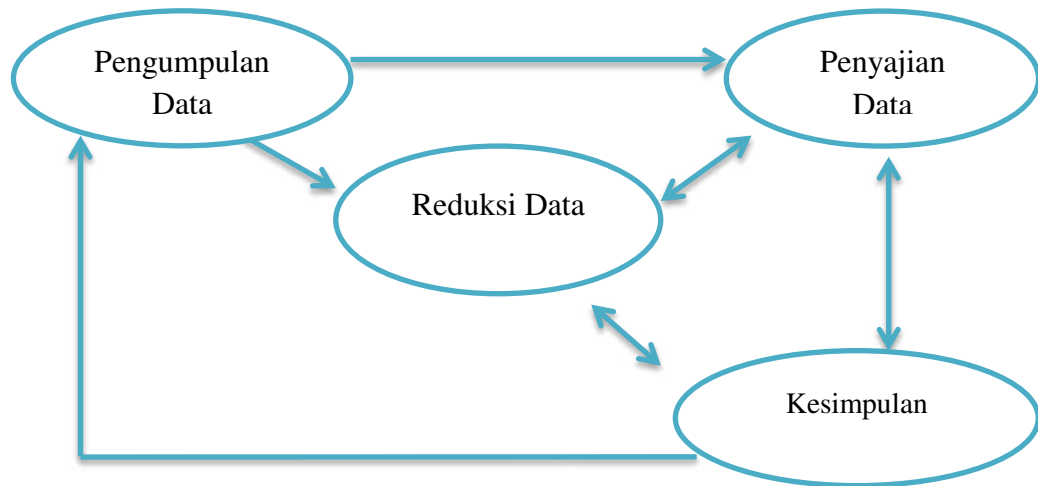
peneliti tidak akan kesusahan dalam menyusun kesimpulan dari hasil data penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan dalam analisis data adalah dengan melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam hal ini masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti data yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung dengan bukti data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian tempat pengumpulan data, maka kesimpulan itu dianggap kesimpulan yang kredibel.¹²

Isi yang terdapat dalam kesimpulan adalah berupa uraian atau gambaran data yang semula berupa kasus atau sebuah permasalahan yang dapat ditemukan jawabannya yang diperoleh dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Keputusan yang diperoleh dalam kesimpulan berdasarkan metode berfikir induktif atau deduktif. Kesimpulan yang di buat pada penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, tetapi juga tidak menutup kemungkinan kesimpulan ini tidak dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sebab kesimpulan dalam penelitian masih bersifat sementara.

¹² Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*, Hlm. 10-11



Gambar 1. Skema Analisis Data Interaktif Menurut Miles Dan Huberman